

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perubahan kebijakan dalam pekerjaan bisa mempengaruhi, menghambat dan bisa membawa kepada ketidakberdayaan pekerja. Ketidakberdayaan membawa pengaruh untuk melakukan adaptasi seperti yang diungkapkan oleh Alland dalam Marfai (2012) adaptasi yakni suatu strategi penyesuaian diri yang digunakan manusia selama hidupnya untuk merespon terhadap perubahan-perubahan lingkungan dan sosial menurut para ahli ekologi budaya disebut sebagai upaya adaptasi. Adaptasi sendiri dipengaruhi oleh dua sisi, menurut Chambers (1989) adaptasi dipengaruhi oleh 2 (dua) sisi yaitu: eksternal meliputi keterpaparan terhadap tekanan yang datang dari luar dan internal, yang terkait dengan ketidakberdayaan atau tidak memilikinya kapasitas yang memadai, ketidakmampuan untuk bertahan. Menurut Dewi Widya dkk, (2016) faktor eksternal dan internal berpengaruh terhadap bentuk adaptasi rumah tinggal. Sementara menurut Heni Suhaeni (2011) kemampuan manusia dalam beradaptasi dengan lingkungannya dipengaruhi secara signifikan oleh kepadatan penduduk dan hunian yang tinggi.

Kampung Tambaklorok terletak di wilayah pesisir Kota Semarang yang sejak lama termasuk kedalam wilayah rentan banjir rob dan kini menjadi bagian dari proyek Kampung Bahari. Beberapa proyek yang dilakukan ialah perbaikan lingkungan seperti pelebaran jalan, pembangunan pasar Tambaklorok, dan juga menata kawasan bibir pantai. Menurut Mussadun dan Putri Nurpratiwi (2016) kerugian banjir dan rob memperparah kemiskinan nelayan masyarakat Kampung Tambaklorok. Keterbatasan ekonomi masyarakat yang berpenghasilan rendah membuat upaya adaptasi yang dilakukan masyarakat Tambaklorok bersifat Tambalsulam (Pandu Farchan dkk, 2016). Pembangunan Pasar Tambaklorok dengan membangun dan menata lahan atau ruang pasar dan melarang aktivitas penjemuran ikan asin di ruang pasar Tambaklorok dilakukan dengan alasan untuk menjaga kebersihan dari proses produk ikan yang akan dijual. (Tribun Jateng, Lipsus Tambaklorok: Pram Harap Pedagang Tidak Jemur Ikan Di Pasar). Selain itu

terdapat pula perubahan TPI/Kongsi menjadi ruko-ruko terbangun, sehingga fungsi tempat pelelangan, pengolahan dan penjemuran ikan di Tambaklorok juga kini telah hilang.

Berbagai studi mengenai kemiskinan nelayan mengidentifikasi bahwa penyebab jeratan kemiskinan di kalangan nelayan diantaranya adalah tidak terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat, antara lain kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan infrastruktur (DKP, 2005 dalam Arif Satria, 2012). Perilaku jenis pekerjaan membawa kepada perubahan ruang seperti buruh dan pedagang yang memerlukan ruang untuk barang dagangan mereka (Syarifuddin Zuhri dkk, 2018). Menurut Anggia Irmatiara (2017) dalam menghadapi bencana, petambak laki-laki lebih adaptif dalam usaha mempertahankan tambaknya, dan istri memiliki peran dalam perekonomian keluarga. Pedagang ikan asin yang memproduksi ikan asin, terdiri atas pedagang ikan asin mandiri/istri saja atau pedagang ikan asin istri bersama suami dalam usaha produksi ikan asin. Sementara dalam penggunaan ruang baik laki-laki maupun perempuan memiliki perbedaan yang dipengaruhi oleh peran mereka dalam masyarakat (Jane Rendall, 2003) bahwa antropologi sebagai salah satu disiplin ilmu pertama yang menyarankan adanya hubungan antara gender dan ruang, dan bahwa itu didefinisikan melalui hubungan kekuasaan. Sementara untuk mencapai adaptasi ruang diperlukan fleksibilitas dalam penggunaan, (Hertzberger, 1991 dalam Talita Y.P.N, 2013). Dalam Titien Woro M dkk (2018) karakter ruang hunian yang dikelola secara mix use secara tidak sengaja terbentuk melalui proses adaptasi melalui adanya peran masyarakat khususnya perempuan.

Sehingga penelitian ini ingin mengetahui adaptasi yang dilakukan pedagang ikan asin perempuan yang bekerja mandiri ataupun bersama suami dalam menemukan alternatif ruang penjemuran ikan asin yang baru. Perilaku manusia ini akan sangat mempengaruhi dan membentuk setting fisik lingkungannya (Rapoport, 1969). Sebuah kampung dikatakan ideal apabila memiliki kualitas rumah penduduk yang juga ideal (Fifinella dan Prof.Lilianny, 2019). Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan bentuk adaptasi ruang pedagang ikan asin perempuan sehingga terdapat pandangan baru mengenai adaptasi ruang pedagang ikan asin di Tambaklorok.

## 1.2 Alasan Pemilihan Studi

Alasan pemilihan studi dijabarkan ke dalam dua alasan yakni berdasarkan pemilihan tema dan alasan pemilihan lokasi studi. Penjabarannya ialah sebagai berikut:

1. Alasan pemilihan tema ialah dikarenakan issue gender masih kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, sehingga permasalahan adaptasi yang dilakukan oleh pedagang ikan asin dalam pemanfaatan ruang di Tambaklorok kaitannya dengan proyek revitalisasi pasar yang diisi atas pekerja wanita/pria menarik untuk diteliti dalam perspektif perempuan. Adaptasi yang dilakukan oleh pedagang ikan asin di Tambaklorok disebabkan keterbatasan ruang untuk penjemuran ikan yang notabennya merupakan salah satu hal penting bagi pedagang ikan asin. Keterbatasan ruang berupa lahan penjemuran ikan jelas membatasi ruang kerja mereka. Lahan penjemuran ikan yang merupakan salah satu hal penting selama proses produksi ikan asin telah hilang diakibatkan perubahan fungsi ruang pasar pasca revitalisasi dan hilangnya Kongsu/TPI. Perubahan dalam aktivitas perekonomian ini pada akhirnya dapat mengganggu pemasukan pedagang, sehingga adaptasi ruang penjemuran ikan asin jelas diperlukan. Pedagang ikan asin yang terdiri atas laki-laki dan perempuan masing-masing sama melakukan adaptasi, namun bisa jadi berbeda dalam pemilihan adaptasinya. Perbedaan yang mungkin muncul kaitannya tidak lepas antara gender dengan ruang. Perbedaan penggunaan ruang cenderung berbeda-beda antara masing-masing baik laki-laki ataupun perempuan. Perbedaan yang muncul biasanya dikorelasikan dengan kekuasaan. Sehingga dalam hal ini kemampuan pedagang yang ada di Tambaklorok dalam melakukan adaptasi perlu dilihat, kaitannya dengan pemaknaan ruang.
2. Sementara alasan pemilihan lokasi wilayah studi di Tambaklorok, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara ialah dikarenakan letaknya yang berada di pesisir Kota Semarang dengan permasalahan kekumuhan dan kemiskinan yang kini tengah di coba ubah menggunakan program pembangunan Kampung Bahari. Potensi perikanan yang baik yang dimiliki Kampung Tambaklorok, akan bermanfaat bagi masyarakatnya bila

dimaksimalkan. Sehingga sektor perikanan yang menjadi mata pencaharian masyarakat Tambaklorok pada umumnya dan adanya kebijakan yang diberlakukan terkait penataan di Tambaklorok yang menjadikan hal menarik dari Tambaklorok untuk diteliti.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berbagai studi mengenai kemiskinan nelayan mengidentifikasi bahwa penyebab jeratan kemiskinan di kalangan nelayan diantaranya adalah tidak terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat, antara lain kebutuhan pangan, kesehatan pendidikan, pekerjaan dan infrastruktur (DKP, 2005 dalam Arif Satria, 2012). Sangat pentingnya hak-hak masyarakat pesisir yang harus dipenuhi tidak lain ialah demi terjaganya kestabilan ekonomi keluarga menuju kearah yang lebih baik. Sehingga dengan hal ini diharapkan masyarakat pesisir dapat berdaya dan mandiri. Selain itu juga agar dapat terpenuhinya segala hak dasar termasuk pekerjaan.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- Para pedagang ikan asin di Tambaklorok yang sudah ada sejak lama pada mulanya menggunakan ruang pasar tradisional (pasar sebelum proyek pembangunan) dan area Kongs/TPI sebagai tempat menjual barang dagangan dan untuk menjemur ikan. Namun semenjak keluarnya larangan penggunaan ruang pasar baru sebagai lahan/tempat bagi mereka menjemur ikan dan juga penghapusan Kongs dan diganti dengan pembangunan ruko sebagai gantinya sehingga mereka kehilangan lahan yang termasuk salah satu rangkaian proses produksi ikan asin.
- Peran didalam masyarakat yang berbeda antara laki-laki dengan perempuan cenderung memberikan peluang yang berbeda bagi masing-masing individu menurut jenis kelamin dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada termasuk ruang
- Sementara dalam ruang untuk beradaptasi memerlukan fleksibilitas di dalam penggunaannya

Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah di atas dapat ditarik pertanyaan penelitian berupa:

- 1. Apa bentuk adaptasi ruang penjemuran yang dilakukan oleh pedagang ikan asin perempuan yang bekerja mandiri dan yang bekerja bersama suami?**
- 2. Mengapa pedagang ikan asin memilih bentuk adaptasi yang berbeda?**
- 3. Bagaimana implikasi dari adaptasi yang dilakukan?**

#### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

##### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi perbedaan adaptasi pedagang ikan asin perempuan yang bekerja mandiri dengan pedagang ikan asin perempuan yang bekerja bersama suami dalam penggunaan ruang sehingga dapat mencegah kemiskinan dan kekumuhan muncul kembali sesuai dengan tujuan awal dari proyek pembangunan Kampung Bahari Tambaklorok.

##### **1.4.2 Sasaran**

Sedangkan sasaran yang harus dicapai agar terlaksananya tujuan ialah:

- a. Menemukan bentuk adaptasi ruang penjemuran yang dilakukan pedagang ikan asin perempuan yang bekerja mandiri dan bekerja bersama suami
- b. Menemukan faktor pemilihan adaptasi
- c. Menemukan implikasi dari adaptasi ruang yang dilakukan

#### **1.5 Manfaat Studi**

Manfaat studi yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan mengenai adaptasi pedagang ikan asin berperspektif perempuan diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai adaptasi pedagang ikan asin dalam menemukan alternatif ruang penjemuran ikan asin yang baru, bagaimana bentuk penyesuaian yang dilakukan serta faktor apa yang mendasari dilakukannya bentuk penyesuaian tersebut.

Upaya untuk memahami keadaan di Tambaklorok diharapkan dapat tergambarkan lebih baik melalui penelitian ini. Sehingga apa yang diperlukan dan dibutuhkan oleh pedagang ikan asin di Tambaklorok dapat dikelola dan dapat memberikan manfaat yang lebih luas terutama dalam pemenuhan kebutuhan ruang

bagi aktivitas produksi ikan asin yang merupakan bagian dari kekayaan bahari di Tambaklorok.

## **1.6 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri atas ruang lingkup substansi dan spasial. Berikut merupakan penjelasan atas ruang lingkup substansi dan spasial:

### **1.6.1 Ruang Lingkup Substansi**

Substansi dalam penyusunan penelitian ini ialah sebatas pada penelitian terkait dengan adaptasi ruang yang dilakukan oleh pedagang ikan asin perempuan, dimana dilihat melalui perspektif perempuan. Pada dasarnya pembahasan yang akan ada di dalam penelitian ini ialah mengenai bentuk perubahan ruang yang dilakukan pedagang ikan asin, faktor yang mendasari dalam pemilihan adaptasi yang dilakukan pedagang ikan asin, dan bagaimana implikasi bentuk adaptasi. Sehingga teori yang mendukung penelitian ini ialah berupa teori adaptasi, teori gender, dan teori gender dan keruangan (*gender and space*).

### **1.6.2 Ruang Lingkup Spasial**

Ruang lingkup spasial yang digunakan dalam penelitian ialah mengenai kawasan pesisir. Kawasan pesisir yang menjadi lokasi bahasan terdiri atas 1 kecamatan yang memiliki keragaman jenis pekerjaan di wilayah pesisir salah satunya yakni pedagang ikan asin untuk menjadi subjek penelitian yakni di Kampung Tambaklorok, di Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang.

#### **1. Ruang Lingkup Makro**

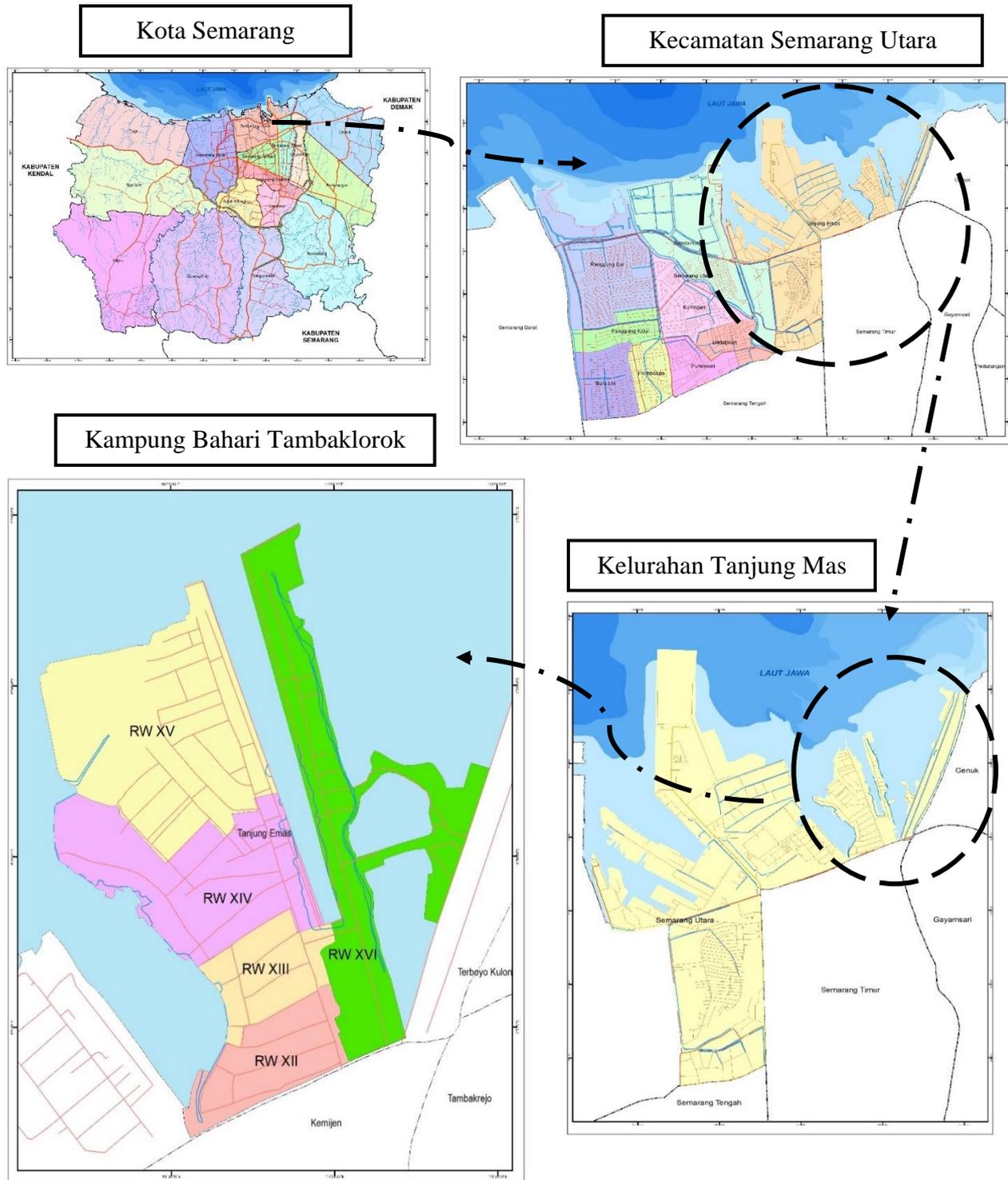
Kelurahan Tanjung Mas merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Semarang Utara. Kelurahan Tanjung Mas berada di wilayah bagian bawah Kota Semarang yakni wilayah pesisir Kota Semarang yang memiliki luasan sebesar 323,782 Ha. Batas wilayah Kelurahan Tanjung Mas meliputi:

- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Genuk
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Semarang Tengah
- d. Sebelah Barat : Kelurahan Bandarharjo

## 2. Ruang Lingkup Mikro

Ruang lingkup mikro dalam penelitian ini ialah RW yang terletak dekat dengan Pasar Tambaklorok yakni wilayah RW XIV dan RW XV. Alasan yang mendasari dipilihnya ialah dikarenakan RW XIV dan RW XV merupakan RW yang terletak paling dekat dengan pasar dan laut sehingga aktivitas produksi dan perdagangan ikan asin paling tinggi terjadi di wilayah ini. Semakin menuju ke arah selatan yakni terdapat RW XII dimana jenis pekerjaan masyarakatnya sudah tidak lagi berkaitan dengan perikanan melainkan ialah berkaitan dengan perindustrian. Berikut merupakan batasan wilayah di Kampung Tambaklorok:

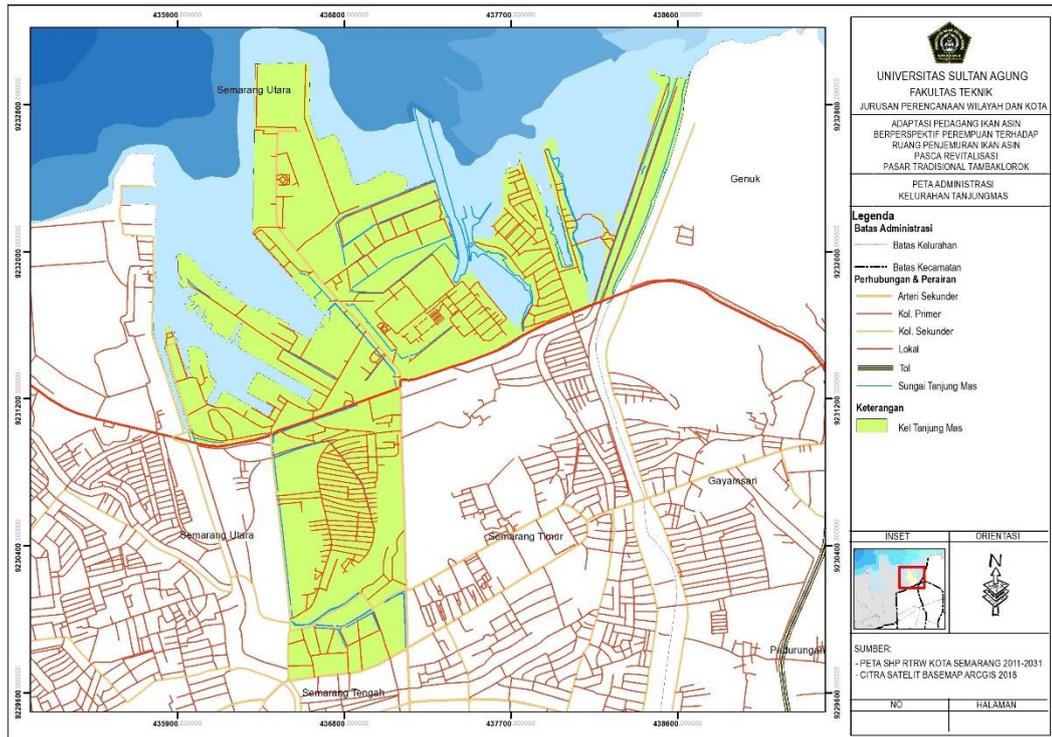
- a. Sebelah Utara : Laut Jawa
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Genuk
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Kemijen
- d. Sebelah Barat : PLTUG



**Gambar 1. 1**

**Peta Konstelasi Wilayah Studi Terhadap Provinsi Jawa Tengah**

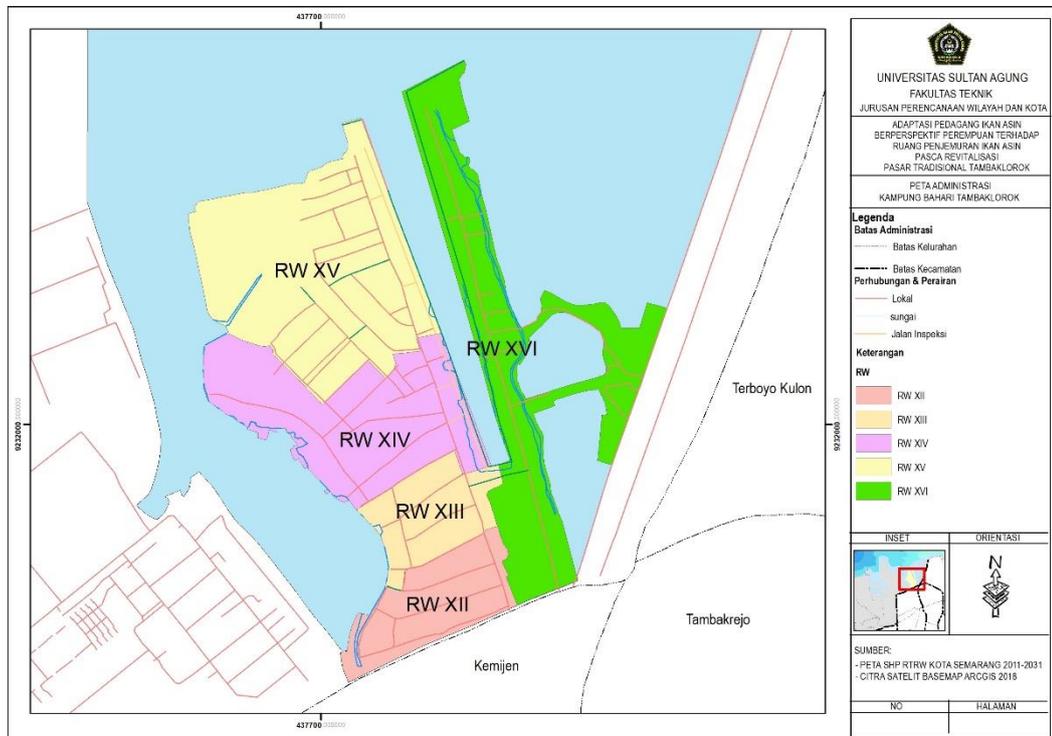
*Sumber : Hasil Analisis, 2019*



**Gambar 1. 2**

**Peta Administrasi Kelurahan Tanjung Mas**

*Sumber : Hasil Analisis, 2019*



**Gambar 1. 3**

**Peta Administrasi Kampung Tambaklorok**

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

## 1.7 Tabel Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian yang dijadikan sebagai acuan materi dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel I. 1**  
**Keaslian Penelitian**

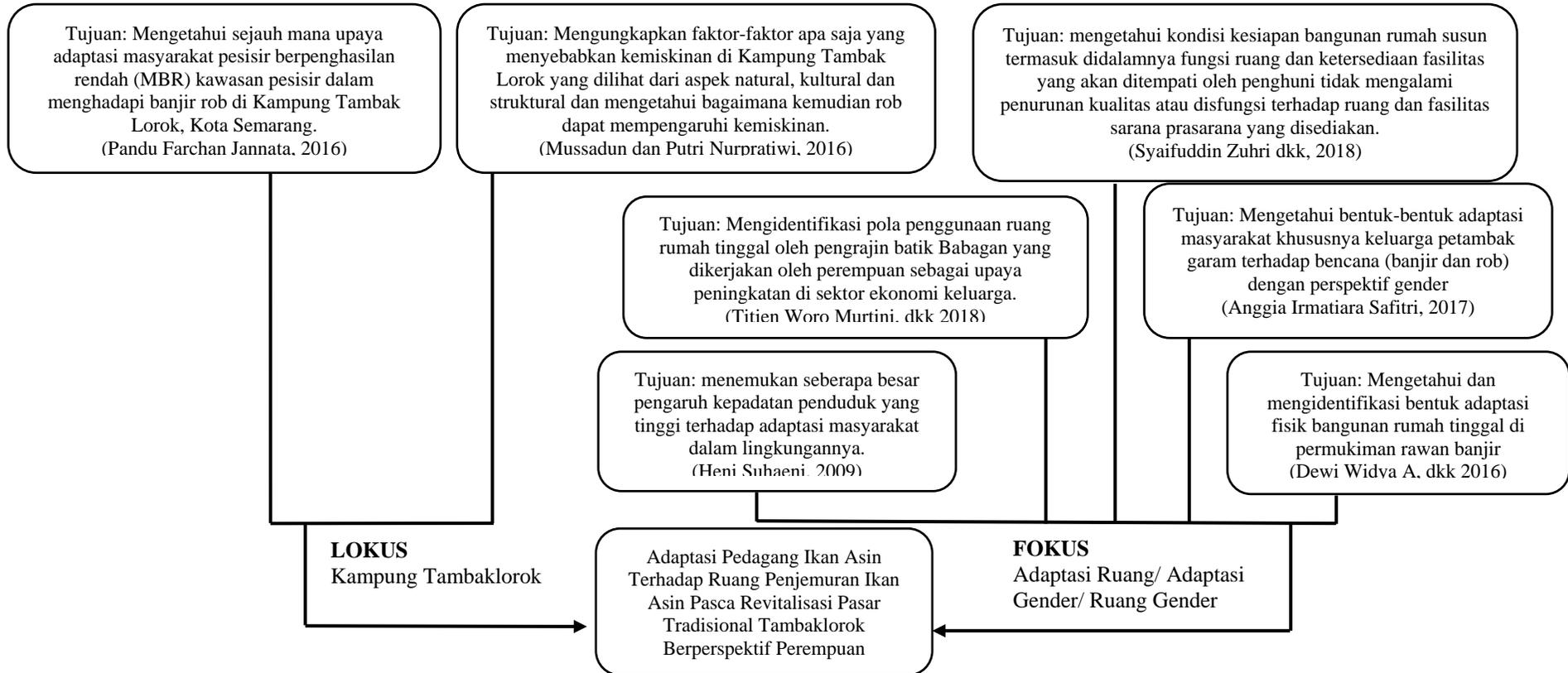
<b>Lokus Kampung Tambaklorok, Kelurahan Tanjung Mas, Semarang</b>						
<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Lokasi, Tahun Penelitian</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Teknik Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Pandu Farchan Jannata, dkk/	Upaya Adaptasi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam Menghadapi Bencana Banjir Rob	Kampung Tambak Lorok, Kota Semarang, 2016	Untuk mengetahui sejauh mana upaya adaptasi masyarakat pesisir berpenghasilan rendah (MBR) kawasan pesisir dalam menghadapi banjir rob di Kampung Tambak Lorok, Kota Semarang.	Metode kualitatif dengan pendekatan model studi kasus	Keterbatasan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah membuat upaya adaptasi yang dilakukan masih bersifat parsial dan tambal sulam. Sebagian besar masyarakat beradaptasi terhadap banjir rob dengan meninggikan rumahnya.
2	Mussadun dan Putri Nurpratiwi	Kajian Penyebab Kemiskinan Masyarakat Nelayan	Kampung Tambaklorok, 2016	Mengungkapkan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kemiskinan di Kampung Tambak Lorok yang dilihat dari aspek natural, kultural dan struktural dan mengetahui bagaimana kemudian rob dapat mempengaruhi kemiskinan.	Metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor penyebab kemiskinan natural nelayan yaitu faktor musim dan kerusakan pesisir.</li> <li>b. Faktor kemiskinan struktural disebabkan sulitnya akses modal perbankan dan tidak memiliki kekuasaan dalam menentukan harga jual tangkapan.</li> <li>c. Faktor kultural disebabkan perilaku nelayan yang konsumtif, berhutang dan tidak mudah untuk menabung.</li> <li>d. Kerugian banjir dan rob memperparah kemiskinan nelayan masyarakat Kampung Tambak Lorok.</li> </ul>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
<b>Fokus Adaptasi Ruang/ Adaptasi Gender/Ruang Gender</b>						
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi, Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Anggia Irmatiara Safitri/TA	Adaptasi Keluarga Petambak Garam Berbasis Gender Terhadap Bencana (Abrasi dan Rob)	Desa panggung, Kedung, Jepara, 2017	Mengetahui bentuk-bentuk adaptasi masyarakat khususnya keluarga petambak garam terhadap bencana (banjir dan rob) dengan perspektif gender	Deskriptif kualitatif	Dalam menghadapi bencana, petambak laki-laki lebih adaptif dalam usaha mempertahankan lahan tambaknya sebagai mata pencaharian, sedangkan istri petambak memiliki peran dalam perekonomian keluarga.
2	Dewi Widya A, dkk	Adaptasi Fisik Bangunan Rumah Tinggal di Permukiman Rawan Banjir	Kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara, 2016	Mengetahui dan mengidentifikasi bentuk adaptasi fisik bangunan rumah tinggal di permukiman rawan banjir	Deskriptif kualitatif dengan menganalisa faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi bentuk adaptasi bangunan rumah tinggal penduduk	Faktor eksternal dan internal berpengaruh terhadap bentuk adaptasi rumah tinggal. Penduduk dengan kemampuan rendah dan berada di kontur yang lebih tinggi akan lebih jarang merenovasi rumah tinggalnya dibanding dengan penduduk yang berada di kontur lebih rendah. Sehingga rekomendasi bentuk adaptasi rumah tinggal perlu disesuaikan dan tepat berdasarkan lokasi ketinggian dan kemampuan penduduk.
3.	Heni Suhaeni	Kepadatan Penduduk Dan Hunian Berpengaruh Terhadap Kemampuan Adaptasi Penduduk Di Lingkungan Perumahan Padat	Kota Bandung, 2009	Untuk menemukan seberapa besar pengaruh kepadatan penduduk yang tinggi terhadap adaptasi masyarakat dalam lingkungannya.	Pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier.	Kepadatan penduduk dan hunian yang tinggi berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan manusia dalam beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga dalam batas-batas tertentu kondisi tersebut berpengaruh dalam mencapai optimalisasi kehidupannya.

4.	Titien Woro Murtini, dkk	Pola Mix Use Ruang Rumah Tinggal Pengrajin Batik Desa Babagan Yang Berbasis Gender	Babagan Village, 2018	Untuk mengidentifikasi pola penggunaan ruang rumah tinggal oleh pengrajin batik Babagan yang dikerjakan oleh perempuan sebagai upaya peningkatan di sektor ekonomi keluarga.	Analisis deskriptif interpretatif	Terjadi pemanfaatan ruang dengan pola mix use yang berbasis pada gender, yakni konsep rumah tinggal dengan pola pemanfaatan ruang sebagai ruang usaha produksi batik tanpa merubah atau menambah tatanan ruang rumah tinggal. Tetapi ruang-ruang rumah tinggal yang dikondisikan secara mix use oleh perempuan sebagai ruang produksi membuat. Dengan demikian akan tercipta rumah tinggal yang fleksibel sebagai tempat usaha yang berbasis gender.
5	Syaifuddin Zuhri dkk	Adaptasi Ruang Terhadap Perilaku Penghuni Pada Rumah Susun Penjaringan Sari Surabaya	Rumah Susun penjarangan Surabaya, 2018	Untuk mengetahui kondisi kesiapan bangunan rumah susun termasuk didalamnya fungsi ruang dan ketersediaan fasilitas yang akan ditempati oleh penghuni tidak mengalami penurunan kualitas atau disfungsi terhadap ruang dan fasilitas sarana prasarana yang disediakan.	Metode deskriptif eksploratif	Terdapat perubahan perilaku terjadinya ruang pada penghuni rumah susun. Hal ini disebabkan bahwa hadirnya ruang-ruang untuk mengakomodasi perilaku domestik yang terjadi dalam unit hunian rumah susun.
6	Fifinella dan Prof. Lilianny Sigit Arifin, Ir., M.Sc, Ph.D	Kajian Tempat Penjemuran Ikan di Kampung Nelayan Kenjeran	Kampung Nelayan Kenjeran, 2019	Melalui kajian ini diharapkan dapat memberikan usulan solusi yang tepat untuk penjemuran ikan bagi nelayan kampung Cumpat dalam rangka meningkatkan kualitas gang kampung tersebut dan kesejahteraan masyarakatnya.	Metode kualitatif dengan observasi, dokumentasi, wawancara dan dianalisa secara deskriptif	Hasil penelitian adalah desain penjemuran ikan yang menggantung dan multiguna

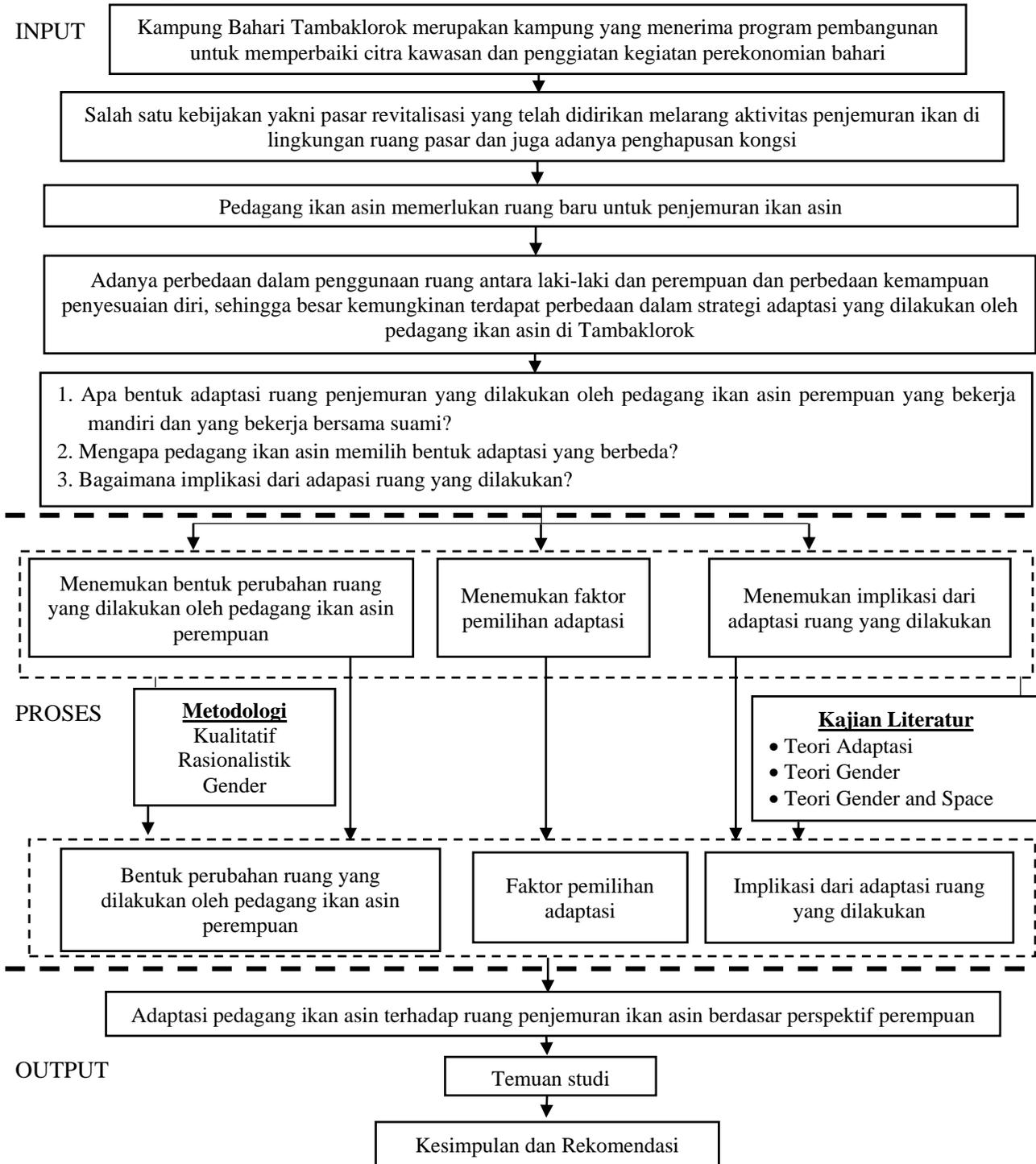
Sumber : Penyusun , 2019

Berikut adalah posisi penelitian “Adaptasi Ruang Penjemuran Ikan Asin Pasca Revitalisasi Pasar Tradisional Tambaklorok Berperspektif Perempuan” dilihat dalam bentuk diagram dapat dilihat dalam Gambar 1.4.



**Gambar 1. 4**  
**Diagram Posisi Penelitian**  
*Sumber : Hasil Analisis, 2019*

## 1.8 Kerangka Pikir Studi



**Gambar 1.5**

### **Kerangka Pikir**

*Sumber: Analisis, 2019*

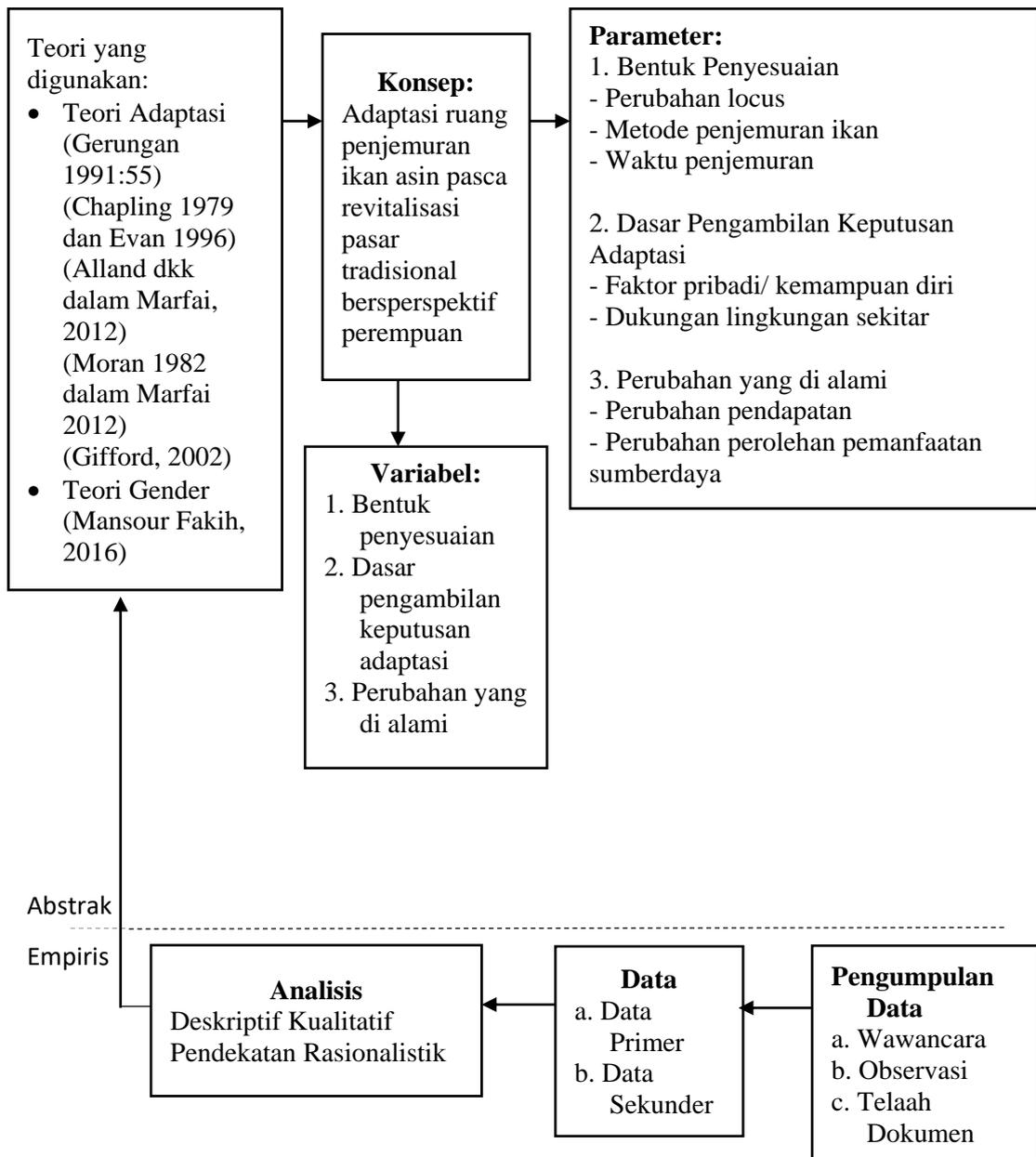
## **1.9 Metodologi Penelitian**

### **1.9.1 Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, dimana metode kualitatif memiliki pengertian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sehingga pada akhirnya kata-kata dan lisan itu yang akan bernilai sebagai perwakilan dari perilaku dan kata-kata yang telah diamati (Bogdan dan Taylor, 1975:5). Sedangkan menurut Moleong (2016) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Diharapkan dengan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini akan memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian dikarenakan metode ini tepat untuk memahami mengenai perilaku, persepsi atau tindakan dari para pedagang ikan asin kaitannya dalam adaptasi terhadap ruang penjemuran ikan asin pasca adanya revitalisasi pasar tradisional tambaklorok.

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penyusunan penelitian kali ini ialah menggunakan pendekatan rasionalistik dengan tujuan memperkuat metode yang dipilih sehingga tujuan dari penelitian dapat terjawab. Rasionalistik merupakan ilmu yang valid merupakan abstraksi, simplifikasi, atau idealisasi dari realitas, dan terbukti secara koheren dengan sistem logikanya (Muhadjir, 1989). Metode rasionalistik-kualitatif merupakan metode dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama, penelitian dilakukan dengan proses interview secara mendalam dan mendetail secara silang dan berulang untuk dapat mengetahui perkembangan kawasan, lingkungan serta perubahan-perubahan yang mungkin terjadi (Moehadjir, 2000). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian untuk melihat adaptasi dalam perilaku pedagang ikan asin perempuan di Tambaklorok tidak hanya melihat kepada perubahan fungsi ruang melainkan juga kepada pemaknaan perilaku adaptasi pada pedagang ikan asin perempuan, dan

melihat kepada perubahan yang dialami akibat dari pemilihan adaptasi yang kaitannya dengan ruang maupun sosial.



**Gambar 1. 6**

**Diagram Alur Penelitian**

*Sumber : Hasil diolah dari Sudaryanto (2001) dalam Sugiyono (2007)*

### 1.9.2 Tahapan Persiapan Penelitian

Tahapan persiapan penelitian berfungsi untuk memudahkan kegiatan penelitian, diantaranya ialah terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan sasaran penelitian

Fokus dalam penelitian ini ialah berupa kajian mengenai bentuk adaptasi pedagang ikan asin perempuan dalam adanya perubahan fungsi ruang Pasar Kampung Tambaklorok dan Kongsu yang kini diganti dengan ruko-ruko baru. Hal ini dapat diketahui melalui rumusan tujuan dan juga sasaran penelitian sebagai jawaban dari fokus penelitian.

2. Penentuan wilayah penelitian

Penentuan wilayah penelitian ditentukan diantaranya berdasarkan pertimbangan bahwa Kampung Tambaklorok saat ini merupakan kampung yang masuk kedalam proyek strategis nasional dengan tujuannya ialah mengentaskan kekumuhan di kampung pesisir yang didominasi oleh masyarakat nelayan. Selain itu belum ada penelitian di Tambaklorok yang dilakukan untuk melihat mengenai adaptasi pedagang ikan asin perempuan terhadap perubahan fungsi ruang pasar di Tambaklorok.

3. Kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti

Teori-teori yang digunakan selama penyusunan penelitian ialah teori yang berkaitan dengan penelitian sehingga menjadi pedoman selama penyusunan analisis penelitian.

4. Kajian data yang diperlukan, berupa data primer dan data sekunder

Kajian data primer merupakan kajian data yang diperoleh melalui hasil tanya jawab dalam wawancara, pengisian kuesioner maupun observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kajian data sekunder mengandalkan kepada literatur yang berada di luar peneliti. Literatur dalam data sekunder bisa berupa peraturan maupun sumber tertulis lainnya.

5. Penyusunan teknis pelaksanaan survey

Ialah suatu kegiatan teknis pelaksanaan survey yang meliputi pengumpulan, pengolahan dan penyajian data serta penyusunan pertanyaan dan tabel observasi yang akan dilakukan pada pelaksanaan survey.

### **1.9.3 Tahapan Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data sehingga dapat ditemukan jawaban atas permasalahan penelitian dilakukan melalui beberapa cara yakni sebagai berikut:

- a. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak dan selengkap mungkin dari narasumber yang terpilih terkait dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini terkait dengan bentuk penyesuaian adaptasi, faktor yang mendasari dilakukan adaptasi serta perubahan yang dialami selama melakukan penyesuaian adaptasi.
- b. Observasi atau pengamatan yang peneliti lakukan selama berada di lapangan. Dilaksanakan dengan mengamati kegiatan produksi ikan asin dengan tujuan untuk lebih memahami dan melengkapi data yang mungkin tidak diperoleh dari dokumen yang ada dengan melakukan observasi.
- c. Telaah sekunder

Telaah sekunder dilakukan dengan memanfaatkan data-data tertulis yang bersumber dari Badan ataupun Instansi yang bersangkutan dengan penelitian. Telaah sekunder bisa dalam bentuk jurnal, ataupun laporan dan bentuk dokumen lainnya.

Berikut merupakan tabel kebutuhan data yang diperlukan selama penelitian:

**Tabel I. 2**  
**Kebutuhan Data Primer**

No	Sasaran	Variabel	Paramater	Nama Data	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Menentukan bentuk adaptasi ruang pedagang ikan asin perempuan yang bekerja mandiri dan bekerja bersama suami	Perilaku pedagang	Bentuk penyesuaian ruang penjemuran ikan	Ruang penjemuran ikan	Deskripsi hasil survei	Primer	Wawancara dan Observasi	Pedagang ikan asin
			Perubahan lingkungan	Pemanfaatan ruang lingkungan	Deskripsi hasil survei	Primer	Wawancara dan Observasi	Pedagang ikan asin
			Penyesuaian aktivitas	Aktivitas Pasca Revitalisasi Pasar	Deskripsi hasil survei	Primer	Wawancara dan Observasi	Pedagang ikan asin
			Waktu	Lama Waktu aktivitas penjemuran ikan	Deskripsi hasil survei	Primer	Wawancara dan Observasi	Pedagang ikan asin
2	Menemukan faktor pemilihan adaptasi	Dasar pengambilan keputusan	Faktor pribadi/kemampuan diri	- Faktor pribadi pendukung - Faktor pribadi penghambat	Deskripsi hasil survei	Primer	Wawancara dan Observasi	Pedagang ikan asin

No	Sasaran	Variabel	Paramater	Nama Data	Bentuk Data	Jenis Data	Teknik Pengumpul an Data	Sumber Data
			Faktor Eksternal/ dukungan lingkungan sekitar	- Faktor eksternal pendukung - Faktor eksternal penghambat	Deskripsi hasil survei	Primer	Wawancara dan Observasi	Pedagang ikan asin
3	Menentukan implikasi dari adaptasi ruang yang dilakukan	Perubahan yang di alami	Perubahan pada pendapatan dan perolehan pemanfaatan sumberdaya	- Pendapatan sebelum revitalisasi pasar - Pendapatan setelah revitalisasi pasar - Akses pemanfaatan sumberdaya	Deskripsi hasil survei	Primer	Wawancara	Pedagang ikan asin

Sumber : Hasil Analisis Penyusun,2019

**Tabel I. 3**

**Kebutuhan Data Sekunder**

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Nama Data	Sumber Data	Jenis Data	Tahun Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Menentukan bentuk adaptasi pedagang ikan asin perempuan yang bekerja mandiri dan bekerja bersama suami	Perilaku pedagang	- Bentuk penyesuaian ruang penjemuran ikan - Perubahan lingkungan - Penyesuaian aktivitas - Waktu	- Jumlah penduduk yang bekerja berdasar jenis kelamin di Tambaklorok -Jumlah penduduk berprofesi sebagai ikan asin	Kelurahan Tanjung Mas	Data Sekunder	Tahun 2019	Telaah Dokumen

Sumber : Hasil Analisis Penyusun,2019

**1.9.4 Purposive Sampling**

Penelitian kualitatif tidak menentukan jumlah pasti dari sampel narasumber. Menurut Prastowo (2014) sampel penelitian pada metode penelitian kualitatif yaitu sampel kecil, tidak representative, purposive (snowball) dan berkembang selama proses penelitian. Snowball sampling yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel, dilakukan begitu seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak (Sugiyono, 2007). Sementara itu menurut Burhan Bungin (2012:53), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana

menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi.

Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan rekomendasi dari sampel sebelumnya, dan akan berhenti ketika sudah didapatkan hasil atau kesimpulan yang sama dari beberapa responden. Informasi sebagai data dalam penelitian ini didapatkan melalui seseorang atau sekelompok, dimana pihak sebagai informan yang dianggap mengetahui dan menguasai hal-hal terkait tujuan penelitian.

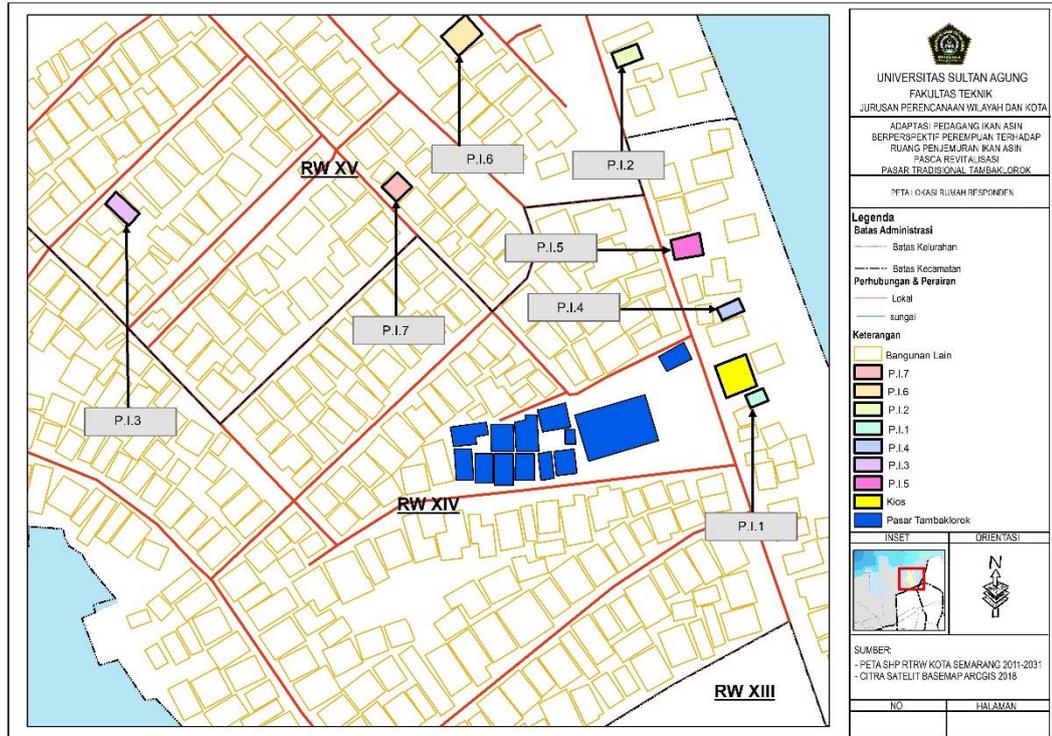
Dalam penelitian ini informan merupakan pedagang ikan asin perempuan. Penentuan kriteria informan atau narasumber ialah sebagai berikut:

- 1) Narasumber pertama yakni orang-orang yang bekerja sebagai pedagang ikan asin baik laki-laki maupun perempuan, baik berstatus suami-istri antar pedagang ikan asin atau hanya salah satunya, yang mengalami kehilangan lahan penjemuran ikan di area pasar dan di kongsi pasca revitalisasi. Kemudian dari narasumber pertama akan direkomendasikan narasumber berikutnya dengan kriteria yang sama.
- 2) Wawancara akan dilakukan pada narasumber pertama lalu dilanjutkan sesuai dengan rekomendasi narasumber pertama, kedua dan selanjutnya sampai didapatkan suatu kesimpulan atau hasil yang sama dari beberapa responden yang ada.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti merumuskan 7 (tujuh) responden yang dirasa sesuai menjadi narasumber sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan. Pada peta berikut digambarkan letak rumah dari ketujuh responden, dan lokasi Pasar Tambaklorok dan kios saat ini, dimana lokasi Pasar Tambaklorok yang dahulu tidak berubah dengan sekarang, dan Kongsi/TPI dahulu juga terletak di kios yang ada saat ini. Diantaranya ketujuh responden tersebut di dalam laporan ini ditampilkan dengan kode sebagai berikut:

- 1) P.I.1
- 2) P.I.2
- 3) P.I.3
- 4) P.I.4

- 5) P.I.5
- 6) P.I.6
- 7) P.I.7



**Gambar 1. 7**

**Peta Lokasi Rumah Responden**

*Sumber: Hasil Survei, 2018*

**1.9.5 Teknik Pengolahan dan Penyajian Data**

Tahap pengolahan dan penyajian data dalam metode kualitatif pada umumnya menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman, seperti yang diungkapkan menurut (Sugiyono, 2005) model Miles dan Huberman terdiri atas:

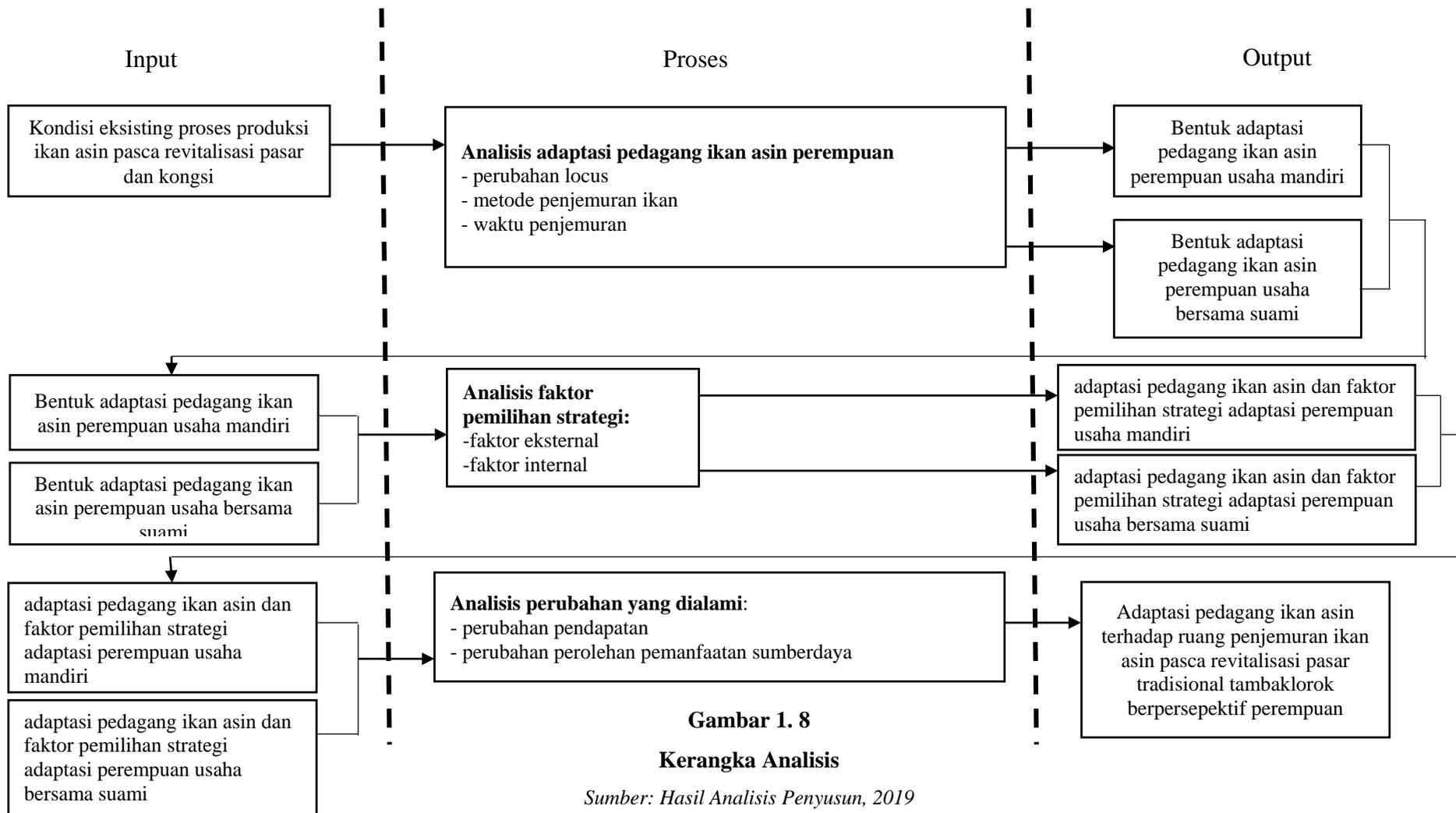
1. Reduksi data, data yang berasal dari lapangan biasanya memiliki jumlah yang banyak, sehingga menjadi kompleks dan rumit. Oleh karenanya perlu bagi peneliti untuk merangkum, mencatat secara rinci, memilih hal yang pokok atau memfokuskan kepada hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, chart, grafik, maupun hubungan antarkategori. Selain itu dapat juga dalam bentuk tabel, peta maupun foto.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, hasil temuan penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

#### **1.9.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahapan dimana data-data yang telah diperoleh, dikumpulkan, dan kemudian akan menghasilkan sesuatu yang baru untuk menjawab fokus dan tujuan serta sasaran penelitian yang sudah dikemukakan di awal penelitian. Tahapan analisis data menjadi salah satu langkah penting sehingga data-data yang telah tersedia dapat menjadi lebih bermakna.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah teknik analisis deskriptif kualitatif. Fokus dalam penelitian ini ialah menggunakan perspektif perempuan sehingga harus mampu dijabarkan secara rinci mengenai perbedaan bentuk adaptasi pada pedagang ikan asin perempuan yang bekerja mandiri atau bersama suami. Teknik analisis deskriptif kualitatif dirasa tepat untuk menjabarkan situasi secara sistematis dan akurat, secara rinci mengenai adaptasi pedagang ikan asin baik dari pedagang ikan asin laki-laki dan perempuan yang memiliki perbedaan kaitannya dalam penggunaan ruang. Oleh karenanya dirasa analisis deskriptif kualitatif mampu memenuhi penjabaran mengenai adaptasi pedagang ikan asin dalam kacamata perempuan.



**Gambar 1. 8**  
**Kerangka Analisis**

Sumber: Hasil Analisis Penyusun, 2019

## **1.10 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan laporan penelitian ini ialah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup beberapa subbab yakni latar belakang, rumusan masalah, alasan pemilihan studi, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan materi, keaslian penelitian, kerangka pikir, metodologi penelitian serta sistematika penulisan laporan.

### **BAB II KAJIAN TEORI TENTANG ADAPTASI RUANG PENJEMURAN IKAN ASIN BERPERSPEKTIF PEREMPUAN**

Bab ini berisikan mengenai landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan selama penyusunan laporan penelitian

### **BAB III KARAKTERISTIK KAMPUNG TAMBAKLOROK KELURAHAN TANJUNG MAS KECAMATAN SEMARANG UTARA**

Bab ini berisikan gambaran umum wilayah dari Kampung Tambaklorok diantaranya meliputi data-data umum dan juga data pendukung dalam proses analisa penelitian laporan

### **BAB IV ANALISIS ADAPTASI PEDAGANG IKAN ASIN DALAM RUANG PENJEMURAN IKAN**

Bab ini berisikan mengenai analisis untuk menjawab tujuan penelitian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis deskriptif kualitatif. Adapun analisis yang dilakukan, yaitu analisis adaptasi pedagang ikan asin, analisis faktor yang mempengaruhi pemilihan strategi adaptasi, dan analisis implikasi adaptasi.

### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisikan hasil dari analisis yang dilakukan dan merupakan jawaban dari tujuan awal penelitian.